



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap program pelatihan Sekolah P3SPS dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick pada dua level pertama, yaitu evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Pada evaluasi level reaksi, uji hipotesis dengan menggunakan signifikansi menyimpulkan bahwa peserta Sekolah P3SPS angkatan 16-18 puas dengan pelatihan yang diikuti dengan nilai $\rho < 0.05$. Jika dilihat dengan menggunakan konsep yang ada, kepuasan peserta Sekolah P3SPS angkatan 16-18 berada dalam kategori sangat puas dengan pelaksanaan pelatihan yang meliputi dimensi pelaksanaan pelatihan, pembicara, materi dan isi pelatihan, serta faktor pendukung. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai *rating* keseluruhan dimensi yang bernilai 4.3315 dan masuk dalam rentang sangat memuaskan. Pada evaluasi dimensi pelaksanaan pelatihan, peserta menyatakan sangat puas dengan rata-rata nilai *rating* keseluruhan sebesar 4.362. Pada evaluasi dimensi pembicara, peserta menyatakan sangat puas dengan dengan rata-rata nilai *rating* keseluruhan sebesar

4.346. Pada evaluasi dimensi materi dan isi pelatihan, peserta menyatakan sangat puas dengan rata-rata nilai *rating* keseluruhan sebesar 4.348. Dan yang terakhir, pada evaluasi dimensi faktor pendukung, peserta juga menyatakan sangat puas dengan rata-rata nilai *rating* sebesar 4.27.

2. Evaluasi pada level pembelajaran akan mengukur peningkatan pengetahuan peserta dengan membandingkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Dimensi pada variabel pengetahuan ini meliputi penyiaran, jurnalistik, perlindungan anak dan kepentingan publik, kekerasan dan pornografi yang merupakan materi pelatihan Sekolah P3SPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* pengukuran pengetahuan adalah 56.85, sedangkan rata-rata nilai *post-test* pengukuran pengetahuan adalah 64.60. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, perubahan pengetahuan terjadi. Hal ini dikarenakan $\rho < 0,05$, dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 7.75%. Data tersebut membuktikan bahwa perubahan pengetahuan terjadi secara positif namun penambahan pengetahuan peserta hanya 7.75%.

3. Evaluasi pada level pembelajaran akan mengukur sikap peserta dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dimensi pada variabel sikap ini meliputi penyiaran, jurnalistik, perlindungan anak dan kepentingan publik, kekerasan dan pornografi yang merupakan materi pelatihan Sekolah P3SPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* pengukuran sikap adalah 67.14, sedangkan rata-rata nilai *post-test*

pengukuran sikap adalah 67.52. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon, perubahan sikap tidak terjadi. Hal ini dikarenakan $\rho > 0,05$, dengan peningkatan rata-rata sikap hanya sebesar 0.38%. Data tersebut membuktikan bahwa perubahan sikap tidak terjadi karena peningkatannya hanya 0.38%.

4. Secara keseluruhan gambaran kepuasan pada level reaksi peserta pelatihan Sekolah P3SPS sangat baik. Perubahan peningkatan pengetahuan terjadi sebesar 7.75%. Namun perubahan sikap tidak terjadi dan kenaikannya hanya sebesar 0.38%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang nantinya dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk pelaksanaan pelatihan Sekolah P3SPS selanjutnya. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

5.2.1. Saran Akademis

1. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini membuat peneliti hanya dapat melakukan evaluasi pada level pertama dan kedua. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi lanjutan dengan menggunakan seluruh tahapan level evaluasi Kirkpatrick untuk dapat mengukur efektivitas pelatihan Sekolah

P3SPS secara keseluruhan atau program pelatihan sejenis. Sehingga, hasil pelatihan dapat dilihat dan dapat diberikan saran untuk pengembangan Sekolah P3SPS sendiri. Selain itu, peneliti belum menemukan cara yang tepat untuk mengukur pada level ketiga dan keempat, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode yang tepat untuk mengukur level ketiga dan keempat atau dengan menggunakan model evaluasi lain yang dapat mengukur efektivitas program pelatihan secara keseluruhan.

2. Hasil penelitian pada level reaksi menyatakan bahwa peserta sangat puas dengan keberlangsungan Sekolah P3SPS. Namun pada level pembelajaran pengukuran pengetahuan dan sikap, hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi namun tidak signifikan dan tidak ada perubahan sikap yang terjadi sebelum dan sesudah melakukan pelatihan. Hasil temuan penelitian ini menjadi menarik, karena reaksi peserta yang sangat baik tidak berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan bahwa ada penelitian lanjutan untuk menjelaskan mengapa hasil penelitian tersebut bisa terjadi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan secara kualitatif, untuk mendapat pemaparan lebih mendalam mengapa hal tersebut dapat terjadi. Dapat dilakukan dengan mewawancarai pihak peserta maupun penyelenggara.

5.2.2. Saran Praktis

1. Pemaparan karakteristik responden dalam penelitian menemukan bahwa terdapat peserta yang tidak sesuai dengan target peserta kebutuhan pelatihan. Dengan adanya ketidaksesuaian tersebut, pengetahuan yang didapat peserta dalam pelatihan tidak dapat diaplikasikan dalam praktik kerjanya. Sehingga karakteristik peserta Sekolah P3SPS nantinya diharapkan dapat disesuaikan dengan peserta yang membutuhkan dan berkaitan dengan konten pelatihan yang diberikan.
2. Tidak adanya tujuan dan target capaian tiap materi yang disampaikan membuat peneliti sulit untuk mengukur apa yang ingin dicapai pihak penyelenggara pada tiap materinya. Hal ini terjadi karena sulitnya peneliti mencari indikator pada dimensi level pembelajaran, pengukuran pengetahuan dan sikap. Sehingga pihak penyelenggara diharapkan dapat lebih detil merumuskan tujuan dan *goals* dari masing-masing materi pelatihan yang disampaikan.
3. Salah satu faktor keterbatasan penelitian ini ada karena peserta Sekolah P3SPS yang beragam. Keberagaman peserta berdasarkan posisinya menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian pada level evaluasi selanjutnya. Selain itu, dari hasil pelatihan yang ada

beberapa peserta pelatihan menyatakan bahwa terdapat materi pelatihan yang tidak sesuai. Berdasarkan hal tersebut, pihak penyelenggara diharapkan dapat membuat pengelompokan pelatihan, agar materi yang disampaikan dapat lebih mendalam dan sesuai dengan masing-masing posisi yang ada.

4. Ketua kelas Sekolah P3SPS mengungkapkan bahwa sejak Sekolah P3SPS berlangsung pihak penyelenggara selalu melakukan evaluasi. Namun evaluasi yang dilakukan selama Sekolah P3SPS berlangsung hanya pada evaluasi teknis terkait kegiatan. Sampai saat ini, pihak penyelenggara belum pernah melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan dampak Sekolah P3SPS terhadap peserta dan tujuan diadakannya pelatihan. Sehingga pihak penyelenggara diharapkan dapat mendesain model evaluasi yang sesuai untuk melihat efektivitas dan dampak Sekolah P3SPS, serta rutin melakukan evaluasi untuk pengembangan pelatihan kedepannya.

U
M
M
N